

## Pengaruh *capital intensity* dan *overconfidence* manajer terhadap *tax avoidance*

Thama Nurul Aena<sup>1</sup> · Ika Jatnika<sup>1</sup> · Euis Nurmala<sup>2</sup>

Accepted: 15 November 2023 / Published online: 07 Desember 2023

### Abstrak

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial maupun secara simultan pengaruh *capital intensity* dan *overconfidence* manajer terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

**Metodologi/Pendekatan:** Populasi penelitian ini berjumlah 45 perusahaan. Penentuan sampel dengan metode *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*, sehingga dihasilkan sampel berjumlah 25 perusahaan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26.

**Hasil:** Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Overconfidence* Manajer tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara simultan *Capital Intensity* dan *Overconfidence* Manajer berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Implikasi Praktis:** Penelitian ini berkontribusi secara praktis bagi investor supaya memperhatikan jumlah intensitas modal yang dimiliki perusahaan sebagai salah satu indikasi apakah perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak.

**Kebaruan:** Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur mengenai hubungan *capital intensity* dan *overconfidence* terhadap perilaku *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** *Capital Intensity*; *Overconfidence* Manajer; *Tax Avoidance*

---

Komunikasi dilakukan oleh Thama Nurul Aena.

✉ Thama Nurul Aena  
[thamaaena261099@gmail.com](mailto:thamaaena261099@gmail.com)  
Ika Jatnika  
[ika.jatnika1705@gmail.com](mailto:ika.jatnika1705@gmail.com)  
Euis Nurmala  
[euis.ppm@gmail.com](mailto:euis.ppm@gmail.com)

<sup>1</sup>Program Studi S1 Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Perdana Mandiri, Purwakarta, Indonesia

## Pendahuluan

Penerimaan pajak merupakan salah satu pondasi bagi perekonomian negara, sehingga pajak memiliki fungsi yang berguna sebagai sumber pemasukan keuangan negara. Menurut Tim Kementerian Keuangan (2023) beberapa faktor yang turut memberikan dampak positif terhadap penerimaan perpajakan yakni implementasi UU HPP berupa program pengungkapan sukarela (PPS) dan penyesuaian tarif PPN; dampak kenaikan harga komoditas; dan *low-base effect* sebagai dampak dari pemberian insentif fiskal. Selain itu, penerimaan pajak dari perusahaan sebagai wajib pajak badan juga sangat membantu pertumbuhan pada penerimaan pajak yang ada. Namun, adanya perbedaan kepentingan yang muncul antara pemerintah yang berperan sebagai pembuat regulasi dalam hal perpajakan dengan pihak manajemen perusahaan yang berperan sebagai pembayar pajak. Pemerintah berharap akan adanya pemasukan yang sebesar-besarnya dari sektor pajak yang di sisi lain pada pihak manajemen memiliki pandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang signifikan dengan beban pajak yang serendah-rendahnya. Perbedaan sudut pandang tersebut tentunya akan menghasilkan konflik di antara pemerintah dengan manajemen perusahaan. Hal tersebut seperti yang telah di sebutkan dalam pembahasan *agency theory*, *agency theory* ataupun teori agensi dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling. Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* adalah hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu ataupun sebagian orang (pemberi kerja atau *principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam hal pengambilan keputusan.

Bagi perusahaan perlu adanya perencanaan pajak untuk mengelola pajak terutang yang dimiliki perusahaan. *Dictionary of Tax Terms, Barron's Business Guides* (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) menyebutkan bahwa "*Tax planning is a systematic analysis of differing tax options aimed at the minimization of tax liability in current and future tax periods*" yang berarti bahwa perencanaan pajak adalah suatu analisis sistematis atas pilihan-pilihan pajak yang berbeda yang bertujuan untuk meminimalkan kewajiban/utang pajak baik masa kini maupun masa mendatang. Sehingga timbul beberapa keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan untuk memperkecil beban pajaknya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pihak perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*, di antaranya adalah *overconfidence* manajer dan *capital intensity*. Svenson (1981) menjelaskan mengenai konsep *overconfidence* yaitu menjelaskan ketika individu menilai diri sendiri terlalu tinggi tentang kemampuan atau sifat-sifat pribadi mereka dan menganggap diri mereka sendiri berada di atas rata-rata pada keterampilan tertentu atau menganggap

diri mereka lebih dari orang lain. Maka dari itu, bagi seorang manajer yang memiliki kepercayaan diri terlalu tinggi untuk meraih keuntungan seperti tujuan utama perusahaan yaitu sebagai badan usaha, praktik *tax avoidance* yang sering dilakukan dengan cara mengurangi pembayaran pajak yang seharusnya. Salah satu cara lain yang dilakukan dalam praktik *tax avoidance* dapat dilihat dari *capital intensity*, perusahaan dengan proporsi aktiva tetap atau aset tetap yang tinggi memiliki peluang untuk menyusun perencanaan pajak untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Seperti yang dikemukakan oleh Azis (2019) *capital intensity* merupakan bagian kebijakan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap yang menunjukkan bahwa perusahaan, yang mempunyai investasi aset yang tinggi akan mempunyai beban pajak yang lebih rendah karena adanya biaya penyusutan setiap tahunnya. Hubungan antara *capital intensity* dan *tax avoidance* menurut Wiguna dan Jati (2013) yaitu terlihat dari aset tetap yang menimbulkan adanya beban depresiasi sebagai pengurang laba mengakibatkan rendahnya nilai ETR (tarif pajak efektif) perusahaan dan meningkatnya *tax avoidance*.

Fenomena yang pernah terjadi atas *tax avoidance* yang dilakukan pada tahun 2019 oleh PT Adaro Energy Tbk salah satu perusahaan yang bergerak pada sub sektor energi dan termasuk LQ-45. Perusahaan tersebut melakukan praktik *tax avoidance* dengan melakukan *transfer pricing* yaitu penentuan harga dalam suatu transaksi yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.03/2020). Hal itu dilakukan PT Adaro Energy Tbk dengan memindahkan keuntungan dalam jumlah besar dari perusahaan di Indonesia pada perusahaan yang berada di negara bertarif pajak lebih rendah, kasus tersebut diungkapkan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Internasional *Global Witness*. Terdapat temuan pada penelitian sebelumnya yang membahas objek penelitian sama yaitu pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dan pengaruh *overconfidence* manajer terhadap *tax avoidance*, beberapa penelitian menyatakan hasilnya terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi ada yang menyatakan bahwa variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dilihat dari fenomena tersebut maka penulis berpendapat bahwa masih adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan tujuan demi meminimalisir pengeluaran yang ada serta mendapatkan keuntungan yang lebih, padahal pada dasarnya penerimaan pajak merupakan hal penting dan penunjang bagi pertumbuhan perekonomian negara. Selain itu masih adanya perbedaan dari hasil penelitian dengan variabel serupa terkait pengaruh *capital intensity* dan *overconfidence* manajer terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance***

*Capital Intensity* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam hal investasi pada aset tetap berupa pemeliharaan aset tetap yang ada dan pembelian aset yang dilakukan untuk menunjang keberlanjutan kegiatan operasional perusahaan dan pengurangan pada beban pajak dikarenakan oleh aset tetap yang ada memiliki beban penyusutan, sehingga dapat mempengaruhi pada jumlah beban pajak perusahaan yang di hitung dari sisa modal milik perusahaan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* adalah penelitian Rossa (2021), Anggraini dkk (2020), dan Iqbal dkk (2021) menyatakan *capital intensity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Overconfidence* Manajer Terhadap *Tax Avoidance***

Penyebab lain yang mempengaruhi *tax avoidance* salah satunya adalah *overconfidence* manajer. *Overconfidence* manajer yang dapat menjadi salah satu faktor dari kenaikan dan penurunan *tax avoidance*. Seorang manajer memiliki peran dalam penyusunan perencanaan pajak pada perusahaan, untuk memenuhi pembayaran pajak sebagai kewajiban perusahaan dan tetap dapat mengoptimalkan pendapatan, maka dibutuhkannya perencanaan pajak yang dapat memenuhi kedua hal tersebut tanpa melanggar peraturan perundang-undangan terkait pembayaran pajak. Manajer yang memiliki sifat *overconfidence* cenderung akan melakukan investasi atau menyalurkan laba perusahaan dengan jumlah besar untuk mengurangi pajak terutang yang dibebankan. Salah satu yang dilakukan oleh manajer yaitu melakukan investasi pada aset yang akan menjadi keuntungan bagi perusahaan sehingga akan menekan jumlah pajak terutang akibat dari jumlah laba yang berkurang. penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *overconfidence* manajer terhadap *tax avoidance* adalah Rossa (2021) yang menyatakan *overconfidence* manajer memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

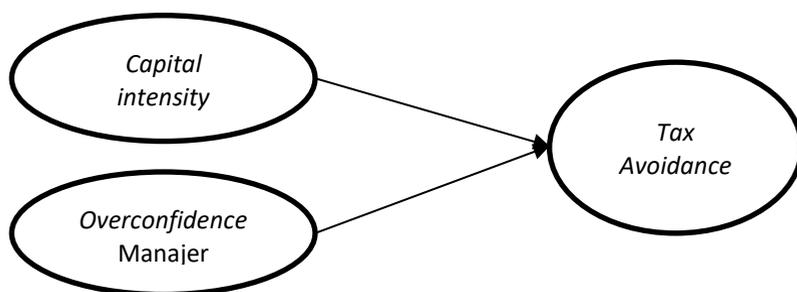
**H<sub>2</sub>:** *Overconfidence* manajer berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## Pengaruh *Capital Intensity* dan *Overconfidence* Manajer Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pada kedua variabel tersebut, bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Penelitian yang berkaitan dengan *capital intensity* dan *overconfidence* manajer adalah penelitian Rossa (2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* dan *overconfidence* manajer memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** *Capital intensity* dan *overconfidence* manajer berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penjabaran yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, apakah *overconfidence* manajer memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, serta apakah *capital intensity* dan *overconfidence* manajer memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dengan Gambar 1 sebagai model penelitian ini.



**Gambar 1** Model Penelitian

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data rasio yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk sumber data menggunakan data sekunder dengan data yang didapatkan dari web resmi perusahaan dan web resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 sebanyak 45 perusahaan dengan menggunakan teknik penarikan sampel yaitu teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan dokumentasi dan metode studi

kepastakaan, dengan cara melakukan pengumpulan laporan keuangan masing-masing perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 dari web resmi Bursa Efek Indonesia dan web resmi perusahaan. Sedangkan untuk pengujian data menggunakan SPSS versi 26.

*Capital intensity* menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang di investasikan dalam bentuk aset tetap, aset tetap dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar ETR perusahaan rendah, perusahaan dengan proporsi aktiva tetap atau aset tetap yang tinggi memiliki peluang untuk menyusun perencanaan pajak untuk melakukan praktik *tax avoidance*, jika *capital intensity* meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap beban penyusutan (Siregar & Widyawati, 2016).

Manajer yang memiliki *overconfidence* cenderung lebih berani dalam melakukan investasi secara berlebihan, karena mereka merasa memiliki kendali yang besar terhadap hasil setiap keputusan, strategi penghindaran pajak yang dilakukan dapat meningkatkan arus kas yang kemudian akan memfasilitasi perusahaan untuk berinvestasi (Hidayana & Suhardianto, 2016).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Sarra, 2017). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas), analisis korelasi, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji parsial dan uji simultan) serta koefisien determinasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 sebanyak 25 perusahaan. Data yang terkumpul sudah dilakukan pengujian asumsi klasik normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, di mana hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa keseluruhan data terbebas dari asumsi klasik.

Selanjutnya data dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah model regresi linear atau tidak. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai dari *deviation from linearity*  $> 0,05$  (Ghozali, 2018). Hasil uji dari penelitian ini menunjukkan nilai *deviation from linearity* kedua variabel independen sebesar  $0,593 > 0,05$ .

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data. Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 125 data. Variabel *tax avoidance* (Y) mempunyai nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 1,23. Nilai rata-rata *tax avoidance* sebesar 0,2442 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,17197. Variabel *capital intensity* (X1) mempunyai nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,72. Nilai rata-rata *capital intensity* sebesar 0,2437 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,21516. Variabel *overconfidence* manajer (X2) mempunyai nilai minimum -0,88 dan nilai maksimum 10,57. Nilai rata-rata *overconfidence* manajer sebesar 0,3646 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,33712.

### Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel (Ghozali, 2018). Pengujiannya ditentukan dari nilai R dan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi pada Tabel 1.

**Tabel 1** Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Hasil uji dari penelitian ini menunjukkan nilai R sebesar 0,240 berada di antara nilai interval korelasi 0,20-0,399 maka korelasi antar variabel independen terhadap variabel dependen rendah.

### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil pengujiannya ditunjukkan oleh nilai R *Square* sebesar 0,158 atau sebesar 15,8%.

## Uji Hipotesis

Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis regresi linear berganda digunakan untuk arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujiannya menggunakan dasar persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Y merupakan variabel *tax avoidance*, di mana  $X_1$  dan  $X_2$  masing-masing merupakan variabel *capital intensity* dan *overconfidence* manajer dengan koefisien beta masing-masing variabel.

Hasil uji dari penelitian ini menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,196, kemudian nilai koefisien regresi *capital intensity* sebesar 0,191 dan nilai koefisien regresi *overconfidence* manajer sebesar 0,006.

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujiannya berdasarkan pada nilai signifikansi  $t < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil uji dari penelitian ini untuk variabel *capital intensity* menunjukkan nilai signifikansi t sebesar  $0,008 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,717 > t_{tabel} 1,980$ . Untuk variabel *overconfidence* manajer menunjukkan nilai signifikansi t sebesar  $0,628 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,486 < t_{tabel} 1,980$ . Maka dapat dikatakan variabel *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel *overconfidence* manajer tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujiannya berdasarkan pada nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi F sebesar  $0,002 < 0,05$  kemudian untuk nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,733 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,07, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel independen pada penelitian ini berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

## Pembahasan

### Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian, untuk *capital intensity* terhadap *tax avoidance* diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} 2,717 > t_{tabel} 1,980$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,008 < 0,05$ , maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rossa (2021), Iqbal dkk (2021), Widagdo dkk (2020) dan Anggraini dkk (2020) yang mengemukakan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

*Capital intensity* adalah salah satu keputusan keuangan yang ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan dengan menyalurkan laba atau keuntungan yang di dapat pada aset yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga otomatis akan mengurangi pajak terutang perusahaan.

### **Pengaruh *Overconfidence* Manajer Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian untuk pengaruh *overconfidence* manajer terhadap penghindaran pajak, menunjukkan nilai  $t_{hitung} 0,486 < t_{tabel} 1,980$  dan nilai signifikansinya  $0,628 > 0,05$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *overconfidence* manajer terhadap penghindaran pajak pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini sejalan dengan penelitian Jevita dan Siregar (2023) yang menyatakan perencanaan pajak dilakukan oleh CFO.

*Overconfidence* manajer tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena sebelum mengambil keputusan dalam perpajakan, seorang manajer juga harus mengikuti perencanaan yang telah dibuat oleh direktur keuangan (CFO) yang bertugas menjadi pusat pengelolaan keuangan termasuk perencanaan pajak dan pengawasan administrasi keuangan yang berkaitan dengan pajak, sehingga manajer tidak dapat melakukan penghindaran pajak untuk perusahaan tanpa persetujuan dari CFO.

### **Pengaruh *Capital Intensity* Dan *Overconfidence* Manajer Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis secara simultan atau uji F maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,733 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,07, sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Kemudian nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara bersamaan atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Kemudian berdasarkan nilai koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,158 atau 15,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh intensitas modal dan *overconfidence* manajer sebagai variabel independen, intensitas modal dan *overconfidence* manajer sebesar 15,8% sedangkan sisanya (100% - 15,8% = 84,2%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti profitabilitas, nilai perusahaan, *leverage*, struktur modal dan lainnya.

Bagi seorang manajer yang diberikan wewenang untuk meminimalisir beban pajak, maka akan menyalurkan laba yang dimiliki perusahaan untuk investasi pada aset atau melakukan perbaikan pada aset yang akan berguna bagi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan.

## Simpulan

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, berdasarkan teori yang ada *capital intensity* adalah perputaran modal atau laba yang ada pada perusahaan, salah satunya digunakan untuk pemeliharaan pada aset perusahaan yang juga memiliki posisi penting sebagai penunjang dalam kegiatan perusahaan, sehingga jumlah beban pajak terutang juga akan ikut berubah jika laba yang dimiliki berkurang. Dengan demikian  $H_1$  terdukung.

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara *overconfidence* manajer secara parsial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pada perusahaan, pemegang posisi dalam mengatur dan melakukan perencanaan keuangan berada di bawah pengawasan direktur keuangan, sedangkan manajer tidak dapat melakukan penghindaran pajak sebelum mendapat persetujuan dari direktur keuangan termasuk manajer yang memiliki sifat *overconfidence*. Dengan demikian  $H_2$  tidak terdukung.

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas modal dan *overconfidence* manajer terhadap penghindaran pajak pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Bagi seorang manajer yang diberikan wewenang untuk meminimalisir beban pajak, maka akan menyalurkan laba yang dimiliki perusahaan untuk investasi pada aset atau melakukan perbaikan pada aset yang akan berguna bagi kelangsungan kegiatan operasional perusahaan, sehingga kedua variabel independen memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dengan  $H_3$  terdukung.

Bagi peneliti selanjutnya, perlu mempertimbangkan beberapa saran untuk diimplementasikan pada penelitian selanjutnya yaitu diharapkan untuk menambah atau mengganti variabel yang dimungkinkan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode pengamatan, sehingga jumlah seluruh data penelitian juga dapat bertambah.

Adapun bagi pihak investor lebih cermat dalam memilih perusahaan ketika akan berinvestasi dikarenakan perusahaan yang memiliki intensitas modal yang tinggi dapat diindikasikan melakukan penghindaran pajak

## Daftar Pustaka

- Angraini, F., Astri, N. D., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan Multinationality terhadap Tax Avoidance. *Menara Ilmu*, 14(2).
- Azis, S. A. (2019). Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity, dan Political Connection Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Governance dengan Variabel Moderisasi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ghozali, I., (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayana, N., & Suhardianto, N. (2021). Hubungan CEO Overconfidence dengan Penghindaran Pajak. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 6(1), 50-62.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Modul Chartered Accountant – Manajemen Perpajakan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iqbal, I., Anindya, D. A., & Pane, A. A. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 1(1), 80-94.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Jevita, A., & Siregar, S. V. (2023). Financial distress, CEO overconfidence dan tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1429-1443.
- Rossa, E. (2022). Pengaruh overconfidence manajer dan capital intensity terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(1), 1-19.

- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh konservatisme akuntansi, komite audit dan dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada industri kimia dan logam di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63-86.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Svenson, O. (1981). Are we all less risky and more skillful than our fellow drivers?. *Acta psychologica*, 47(2), 143-148.
- Tim Kementerian Keuangan. (2023). *Informasi APBN 2023: Peningkatan Produktivitas Untuk Transformasi Ekonomi Yang Inklusif Dan Berkelanjutan*. Tim Kementrian Keuangan.
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh capital intensity, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46-59.
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2013). Pengaruh corporate social responsibility, preferensi risiko eksekutif, dan capital intensity pada penghindaran pajak. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 418-446.